

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Gejala pariwisata sebenarnya sudah ada mulai dari perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup> Berasal dari sinilah, banyak bermunculan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, sehingga kebutuhan sosial harus dipenuhi. Adanya pariwisata sebenarnya sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sector usaha langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kepariwisataan.<sup>2</sup> Menurut UUD Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beraneka ragam keunikan. Tidak heran jika Indonesia didukung oleh akan kekayaan beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, ras, dan bahasa, bahkan keindahan alamnya. Kekayaan di Indonesia ini sangat potensial sekali untuk dikembangkan lagi. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus lebih

---

<sup>1</sup> Ketut Suwena Dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar :Pustaka Larasan, 2017),1

<sup>2</sup> Fitriah Badarab, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah”, *Tourism And Hospitality Essentials (The) Journal*, Vol. 7, No. 2,( 2017), 97

<sup>3</sup> Bahruddin Soleh, *Strategi Bisnis Pariwisata* (Bandung: Humania, 2019), 1.

memaksimalkan dalam pengelolaan sektor unggulan agar dapat meningkatkan perekonomian demi mensejahterakan masyarakat.<sup>4</sup>

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dikarenakan Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kepulauan yang sangat luas. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, politik, ekonomi, budaya, dan teknologi. Luas daerah Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah 1.913. 578,68 km<sup>2</sup> memiliki kekayaan kesenian dan kebudayaan masyarakatnya serta keindahan alamnya yang mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga potensi pariwisata di Indonesia memiliki kekuatan yang harus diperhitungkan.<sup>5</sup>

Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah berkembang. Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja.<sup>6</sup>

Sektor pariwisata di Jawa Timur merupakan salah satu sektor dalam pertumbuhan ekonomi yang menjadi dasar dalam pembangunan sektor pariwisata di Jawa Timur. Kemajuan sektor pariwisata dimanfaatkan dalam

---

<sup>4</sup> Aldila Febriyandani, "Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan)", *Jurnal Enisa*, Vol 1, No. 2 (2017), 1.

<sup>5</sup> Choridotul Bahiyah, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 1( 2018), 95

<sup>6</sup> Moh. Hasan Basri, "Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep", *Muqaddimah*, Volume 3, Nomor 2, (Agustus, 2019), 57

menilai stabilitas ekonomi dan keamanan suatu daerah. Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur mencapai 58,56 orang.<sup>7</sup>

Pulau Madura memiliki banyak sumber daya alam yang berpotensi sebagai pertumbuhan kepariwisataan daerah dan menunjang kelangsungan hidup. Khususnya Kabupaten Sampang memiliki objek wisata yang dapat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara berpariwisata. Selain keragaman objek wisata, masih terdapat keragaman budaya yang sampai saat ini tetap dijaga dan dilestarikan secara turun temurun. Keanekaragaman objek wisata di Kabupaten Sampang diantaranya adalah pantai Camplong.

Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya dijadikan untuk menarik wisatawan, namun untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung di pantai Camplong. Wisatawan sebagai bagian penting dari parawisata. Ragam bentuk kegiatan wisata tidak lepas dari kunjungan para wisatawan.<sup>8</sup>

Pantai Camplong dalam pengembangannya sudah terlihat dengan munculnya info wisata yang dilakukan promosi di sosial media, baik facebook, instagram, dan internet. Untuk promosi langsung sudah disediakan papan nama baik, petunjuk arah dan sepanduk menuju pantai camplong. Hal ni dilakukan pengelola untuk menarik wisatawan. Perbaikan infrastruktur juga sudah dilakukan dengan akses jalan yang sudah dilengkapi seperti adanya toilet, grdu pandang, tempat ibadah, tempat berjualan, dan tempat penginapan.

---

<sup>7</sup> Lilik Maulidiya, "Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang", *Agriscience*, Volume 1 Nomor 2 (November, 2020), 507

<sup>8</sup> Gede Yoga Kharisma Pradana, *Sosiologi Parawisata* (Denpasar: STPBI Press, 2019), 19.

Pantai Camplong menawarkan wisata yang indah dan menawan dengan dilengkapi berbagai obyek wisata di dalamnya seperti cemara sewu, foto, dan permainan. Hal ini dilakukan untuk menarik wisatawan yang datang. Pantai Camplong juga dapat dijadikan pilihan bagi wisatawan syariah, sebab makanan yang dijual merupakan makanan halal yang dapat dinikmati. Namun, sejak awal tahun 2019 pantai Camplong wisatawan tidak banyak seperti tahun-tahun sebelumnya dikarenakan karena masih adanya wabah yang menimpa negara ini. Pantai Camplong merupakan salah satu pantai yang menjadi buruan wisatawan, sehingga memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dengan penentuan strategi pengembangan yang tepat inilah yang membedakan pantai Camplong dengan pantai lainnya

Menyadari pentingnya strategi pengembangan pariwisata yang harus dilakukan dan kemampuan sumber daya manusia yang masih kurang bervariasi disebabkan karena hambatan kurangnya pengetahuan dan penguasaan teknologi, maka perlu dicarikan alternatif dalam pemanfaatan wilayah Pantai Camplong, sehingga penerapan strategi pengembangan di wilayah Pantai Camplong dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan tidak merugikan masyarakat sekitar dengan tetap menjadi kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungannya.

Dari ulasan di atas Pantai Camplong layak untuk menjadi daerah kunjungan wisata di Kabupaten Sampang, mengingat Pantai Camplong memiliki karakteristik yang berbeda dari pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Sampang. Selain itu, dengan penambahan adanya fasilitas dan infrastruktur yang

sudah memadai di daerah pariwisata Pantai dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mendakan penelitian mengenai strategi pengembangan yang harus dilakukan di Pantai Camplong dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan, maka penulis mengambil judul: **“Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Peningkatan Wisatawan di Pantai Camplong Kabupaten Sampang Perspektif Etika Ekonomi Islam”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka focus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata di Pantai Camplong Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Camplong Kabupaten Sampang perspektif etika ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pariwisata di Pantai Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Camplong Kabupaten Sampang perspektif etika ekonomi Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan tambahan teori yang sudah ada dan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan wisatawan di Pantai Camplong kabupaten Sampang perspektif ekonomi Islam .
- b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi praktisi dan akademisi Ekonomi Syariah.
- c. Dapat dijadikan landasan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan pemahaman dan wawasan pengetahuan kepada mahasiswa IAIN Madura tentang implementasi tentang strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan wisatawan di pantai Camplong kabupaten Sampang dan juga dapat menjadi bahan pustaka atau bahan data dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa IAIN Madura.

#### b. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan pertimbangan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang serta pihak terkait, yang berguna dalam pengembangan pariwisata Pantai Camplong dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan.

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian tentang strategi dalam peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Camplong ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan juga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

#### **E. Definisi Istilah**

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan, antara lain:

1. Strategi Pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu-ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.
2. Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya
3. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.
4. Etika bisnis Islam, adalah pengkajian sistematis tentang tingkah laku seseorang atau dalam kelompok dan dalam transaksi bisnis guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan kerangka kajian empiris serta teoritis yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan pendekatan dan sebagai pedoman dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Dwi Oktaviana, dengan judul “*Strategi Pengembangan Wisata Kampung Tenggher di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang*”. Tujuan penelitian ini adalah strategi pengembangan wisata Kampung Tenggher. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi yang diambil dalam bentuk foto, sehingga hasil dari penelitian ini adalah Potensi yang di miliki wisata Kampung Tenggher dalam pengembangan wisata yaitu masih terjaganya kearifan lokal budaya dan adat istiadat yang diterapkan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan Kampung Tenggher. Struktur bangunan yang masih sangat khas dengan adat Madura yaitu “*Tanean Lanjheng*” yang masih berada disetiap penjuru Kampung Tenggher.<sup>9</sup> Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Oktaviana adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti

---

<sup>9</sup>Dwi Oktaviana, “Strategi Pengembangan Wisata Kampung Tenggher di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang”, *Jiagabi*, Vol. 10, No. 2, (Agustus, 2021).

fokus pada strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan wisatawan di pantai Camplong kabupaten Sampang Perspektif Islam. Adapun persamaannya, yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan Lilik Maulidiya, dengan judul “*Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang*”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi potensi sumberdaya untuk pengembangan wisata Pulau Mandangin, (2) menganalisis strategis pengembangan potensi pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, sehingga hasil dari penelitian ini adalah potensi sumberdaya yang dimiliki Pulau mandangin terdiri dari potensi wisata dan alam, potensi budaya, potensi kuliner, dan potensi religi. Pulau Mandangin lingkungan internal meliputi faktor: 1). Daya tarik, 2). Sumber daya manusia, 3). Pemasaran, 4). Fasilitas, 5). Pengembangan. Lingkungan eksternal meliputi faktor: 1). Ekonomi, 2) Sosial budaya dan Lingkungan, 3). Pemerintah, 4). Teknologi, 5). Kompetitor. Posisi pengembangan pariwisata Pulau Mandangin Kabupaten Sampang menempati posisi kuadran IV yang cenderung mendukung strategi Diversifikasi (W-T). Menghasilkan empat alternatif strategi yaitu, 1). Menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menanggulangi persaingan dengan wisata lain, 2) Pengelolaan wisata memberikan peringatan wisatawan yang mencemari lingkungan, 3) Meningkatkan pemahaman

dan wawasan masyarakat agar tidak terpengaruh pendatang baru, 4) Menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menanggulangi persaingan dengan wisata lain.<sup>10</sup> Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maulidiya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus pada strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan wisatawan di pantai Camplong kabupaten Sampang Perspektif Islam. Adapun persamaannya, yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan Melly Febriyani Jayadi, dengan judul “*Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai blimbingsari. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil dari penelitian ini adalah Pantai Blimbingsari merupakan pantai yang indah dengan hamparan pasir hitamnya. pantai ini memiliki daya tarik tersendiri karena deburan ombaknya yang keras dan menenangkan. Pantai Blimbingsari memiliki satu festival tahunan yang bernama Festival Petik Laut yang dilaksanakan di setiap Bulan Suro dimana dalam festival ini akan menampilkan pentas kesenian yang diadakan selama dua hari yaitu

---

<sup>10</sup>Lilik Maulidiya, “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang”, *Agriscience*, Volume 1 Nomor 2 (November, 2020).

hari sabtu dan minggu.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Melly Febriyani Jayadi adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus pada strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan wisatawan di pantai Camplong kabupaten Sampang Perspektif Islam. Adapun persamaannya, yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan Dedy Afriyanto, dengan judul “Pilihan Strategi Pengembangan Wisata Gili Labak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pilihan strategi pengembangan wisata gili labak. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metric SWOT analisis, sehingga hasil dari penelitian ini adalah Wisata Pulau Gili Labak menjadi daya tarik wisata baru di Kabupaten Sumenep, disamping itu adanya pengembangan Wisata Pulau Gili Labak masih belum maksimal dan membutuhkan investor dalam mengembangkannya. Belum tersedianya sarana prasana umum di lokasi wisata. Strategi yang perlu ditingkatkan adalah strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk

---

<sup>11</sup> Melly Febriyani Jayadi, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 8 No 1, (2020)

memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Afriyanto adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti fokus pada strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan wisatawan di pantai Camplong kabupaten Sampang Perspektif Islam. Adapun persamaannya, yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

---

<sup>12</sup> Dedy Afriyanto, "Pilihan Strategi Pengembangan Wisata Gili Labak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep", *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi*, Volume 07, No.1, (Maret, 2017).